

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING* SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA UD. MUTIA MEUBEL

Sri Hartatik

¹Politeknik Saint Paul Sorong
Jl. R. A. Kartini No. 1
Kampung Baru, Sorong.
Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual pada UD. Mutia Meubel dengan menggunakan metode *full costing*. UD. Mutia Meubel memperhitungkan harga pokok lemari selama sebulan, perusahaan selama ini hanya membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan belum membebankan biaya listrik, biaya telepon dan biaya depresiasi sebagai biaya overhead pabrik. Sedangkan pada prinsip akuntansi biaya untuk menghitung harga pokok produk menggunakan metode harga pokok pesanan; Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara UD. Mutia Meubel dengan penulis yang menggunakan metode *full costing*, yaitu harga pokok produksi lemari pakaian 2 pintu menurut perusahaan sebesar Rp 4.075.000,- dan Rp 3.470.000,- untuk produk rak buku. Sedangkan harga pokok produksi lemari pakaian 2 pintu menurut penulis sebesar Rp 4.226.310,- dan Rp 3.338.280,- untuk produk rak buku. Selisih harga pokok ini disebabkan adanya perbedaan perhitungan biaya overhead pabrik, seperti biaya listrik, biaya telepon dan biaya depresiasi mesin dan kendaraan. Dalam menghitung biaya overhead pabrik, perusahaan hanya memasukkan biaya bahan penolong; Terdapat selisih harga jual antara perhitungan UD. Mutia Meubel dengan penulis yang menggunakan metode *full costing*, yaitu sebesar Rp 151.310,- untuk produk lemari pakaian 2 pintu dan Rp 131.720,- untuk produk rak buku.

Keywords : *perhitungan harga pokok, full costing*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia sangatlah pesat dan menyebabkan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain saling bersaing untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaan. Pentingnya usaha industri dalam negeri untuk kegiatan perbaikan perekonomian nasional, mengelola sumber daya yang ada, sehingga pembinaan dan pengembangan terhadap industri kecil dan menengah terus ditingkatkan. Hal ini disebabkan sektor ini mempunyai misi pemerataan serta ikut membantu pemerintah guna dapat memecahkan masalah kerja.

Dalam kondisi ini perusahaan harus berusaha mengikuti perkembangan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan memperoleh laba atau keuntungan maksimal. Kegiatan yang berkaitan dengan keuangan merupakan hal penting untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dalam mengambil keputusan. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat

penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan kekeliruan dalam penentuan harga jual produk tersebut yaitu mungkin harga jual menjadi terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Apabila perhitungan harga pokok produksinya kurang tepat dalam perhitungannya, maka yang akan terjadi adalah hasil produk tidak diminati dan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada dipasaran. Sebaliknya apabila biaya yang dikeluarkan terlalu tinggi sedangkan pendapatan yang diterima tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, hal ini menyebabkan hasil penjualan tidak dapat menutup biaya produksi.

Apabila keadaan ini terus berlanjut, maka dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan.

Perusahaan yang penulis teliti adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur khususnya *interior*, yaitu memproduksi *furniture* rumah tangga seperti kursi, meja dan lemari yang terbuat dari kayu. Pada kenyataannya pemilik usaha tersebut selama ini menetapkan harga pokok produksi berdasarkan kebijakannya, yaitu penentuan harga jual berdasarkan harga dipasaran dan tidak membebankan biaya listrik dan depresiasi sebagai biaya overhead pabrik. Karena pemilik usaha menargetkan bahwa setiap tahun mendapatkan laba yang sama, sedangkan pada prakteknya biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dari tahun ke tahun,

2. KAJIAN LITERATUR / METODOLOGI /PERANCANGAN

2.1 Biaya

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatupengorbanan oleh perusahaan yang bersangkutan telah diperhitungkan secara tepat. Pengertian biaya dalam arti luas, "Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu."^[1]

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai kriteria. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, ada lima cara penggolongan biaya yaitu:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayainya.
4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya.

2.2 Harga Pokok Produksi

Untuk sebuah perusahaan dagang, jasa, dan industri. Kalkulasi perhitungan harga pokok merupakan suatu hal yang sangat penting, oleh sebab itu harga pokok tersebut hendaknya disusun secara tepat dan rasional dalam arti kata bahwa biaya yang dibebankan sebagai harga pokok dapat menunjukkan hal yang wajar, atau dengan kata lain bahwa unsur – unsur harga pokok itu sendiri dapat dialokasikan sesuai dengan fungsi masing – masing. Defenisi lain harga pokok adalah "Harga pokok adalah cara memperhitungkan unsur – unsur biaya kedalam harga pokok produksi".^[1]

Terdapat tiga unsur – unsur harga pokok produksi yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2.3 Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan memperoleh laba yang maksimal.^[8] Jadi menurut perusahaan penetapan harga jual adalah suatu keputusan atau strategi perusahaan dalam menarik minat konsumen dan mempertahankan loyalitas pelanggan. "Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa atau diserahkan."^[2]

Dalam menetapkan harga pada sebuah produk perusahaan mengikuti prosedur enam langkah, yaitu:

1. Perusahaan dengan hati-hati menyusun tujuan-tujuan pemasarannya, misalnya mempertahankan hidup, meningkatkan laba saat itu, ingin memenangkan bagian pasar atau kualitas produk.
2. Perusahaan menentukan kurva permintaan yang memperlihatkan kemungkinan jumlah produk yang akan terjual per periode, pada tingkat-tingkat harga alternative. Permintaan yang semakin tidak elastic, semakin tinggi pula harga yang dapat ditetapkan perusahaan.

3. Perusahaan memperkirakan bagaimana biaya akan bervariasi pada tingkat produksi yang berbeda-beda.
4. Perusahaan mengamati harga-harga pesaing sebagai dasar untuk menetapkan harga mereka sendiri.
5. Perusahaan memilih salah satu metode penerapan harga.
6. Perusahaan memilih harga final, menyatakannya dalam cara psikologis yang efektif dan mengeceknya untuk meyakinkan bahwa harga tersebut sesuai dengan kebijakan penetapan harga perusahaan serta sesuai pula dengan para penyalur grosir, wiraniaga perusahaan, pesaing, pemasok, dan pemerintah.

2.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam perhitungan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan : *full costing* dan *variable costing*.

Pada umumnya dalam menentukan harga pokok produksi dilakukan dengan memakai metode *full costing*. Namun juga ada pula dengan mempertimbangkan hal-hal teknis seperti untuk tujuan pengambilan keputusan, maka yang dipakai adalah metode *variable costing*. Perbedaan pokok metode *full costing* dan metode *variable costing* ialah terletak pada perlakuan biaya overhead pabrik. Pada metode *full costing*, semua biaya produksi baik yang sifatnya tetap maupun yang bersifat variable dianggap bagian dari harga pokok produksi. Sedangkan pada metode *variable costing* biaya overhead pabrik diperlukan periode biaya dan tidak merupakan bagian dari harga barang dalam proses dan harga pokok barang yang diproduksi.

2.5 Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost System*).

Metode harga pokok pesanan adalah cara pengumpulan harga pokok produksi di mana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu, atau suatu jasa yang dapat dipisahkan identitasnya dan yang perlu ditentukan harga pokoknya secara individual. Metode ini tepat digunakan bila produksinya berdasarkan pesanan dari luar atau dari dalam perusahaan.

2.6 Metode harga pokok proses (*Process cost systems*)

Metode ini digunakan untuk barang-barang yang diproduksi melalui cara pengolahan yang berkesinambungan atau melalui proses produksi massal ketika unit-unit bahan yang dikerjakan tidak dapat dibedakan satu sama lain selama satu proses pabrikasi atau lebih. Oleh karena sifat dari outputnya, biaya per unit harus dihitung tiap proses.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif (data yang dinyatakan dalam bentuk berupa angka-angka) laporan harga pokok produksi 2016-2017. Selain itu, di kumpulkan juga data kualitatif (data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka) yaitu berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan kebijakan akuntansi yang diberlakukan dalam perusahaan serta informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini.

3.2 Metode Analisis

Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah :

1. Metode Deskriptif Kualitatif

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana proses penelitian tersebut memperhatikan konteks studi dengan menitikberatkan pada pemahaman, pemikiran, dan persepsi peneliti.

2. Metode Deskriptif Kuantitatif

Suatu analisis data dengan merekomendasikan penyusunan harga produksi yang seharusnya dimana metode dinyatakan dengan angka – angka. Metode deskripsi kuantitatif yang diperlukan dalam penulisan metode ini adalah : dengan menghitung harga pokok produksi dengan metode yang digunakan perusahaan yaitu dengan metode yang sangat sederhana dimana dalam metode ini biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dikumpulkan perusahaan dengan metode harga pokok pesanan.

Metode harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi pada perusahaan atas dasar pesanan. Metode analisa yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi dalam penelitian yaitu metode *Full Costing* dan *Variable Costing*.

Rumus metode *full costing* adalah :

$$\sum VC + FC \quad (1)$$

sedangkan

Rumus metode *variable costing* adalah :

$$\sum VC \quad (2)$$

Pada metode *full costing* perhitungan untuk biaya bahan baku disatukan sedangkan pada metode *variable costing* perhitungan biaya bahan bakunya diuraikan berdasarkan masing-masing bahan bakunya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Penelitian

Penelitian dilakukan di UD. Mutia Meubel yang sudah berdiri sejak tahun 2013, yang memproduksi *furniture* rumah tangga yang terbuat dari bahan dasar kayu dalam bentuk lemari hias, lemari pakaian, rak buku, kursi teras, kursi tamu, pintu, jendela, meja, tempat tidur yang terdiri dari berbagai bentuk, contohnya tempat tidur susun dan kursi berbagai bentuk. Usaha ini menerima

pesanan barang sesuai permintaan para pelanggan dan desain yang mereka pilih.

UD. Mutia Meubel yang karyawan usahanya dalam melaksanakan kegiatannya dibagi menjadi 3 bagian, yaitu Pekerja A - Bagian Dasar, Pekerja B - Bagian Setengan Jadi dan Pekerja C – Bagian *Finishing*. Jumlah tenaga kerja pada perusahaan mebel seluruhnya berjumlah 6 orang.

Perusahaan menerima pesanan dari konsumen dengan cara menelpon atau datang sendiri ke perusahaan. Proses produksi secara terputus-putus, setelah satu produk selesai dikerjakan barulah dikerjakan produk pesanan lainnya. Dalam setahun perusahaan memiliki kapasitas 180 produk atau ± 15 produk per bulannya.

4.2 Unsur – unsur Harga Pokok Produksi UD. Mutia Meubel

Berdasarkan data yang diperoleh, akan diklasifikasikan unsur-unsur harga pokok produksi yang ada pada usaha UD. Mutia Meubel dengan menggunakan metode *full costing* untuk menganalisa harga pokok produksi. UD. Mutia Meubel mengklasifikasikan biaya produksi yang dipakai dalam pembuatan lemari pakaian 2 pintu dan rak buku adalah sebagai berikut :

1. Biaya Bahan
2. Biaya Tenaga Kerja
3. Biaya Overhead Pabrik

4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual UD. Mutia Meubel

Pada UD. Mutia Meubel, perhitungan harga pokok produksi dalam pembuatan 1 buah lemari pakaian 2 pintu dan rak buku 5 susun hanya membebaskan biaya bahan baku seperti kayu, biaya tenaga kerja dan bahan penolong. Perhitungan yang dilakukan oleh usaha ini belum memasukkan biaya overhead pabrik seperti biaya listrik, biaya telepon dan biaya depresiasi mesin & kendaraan.

Harga jual ditetapkan oleh usaha setelah memperhitungkan harga pokok produksi yang dikeluarkan dan ditambah dengan laba yang diinginkan usaha, maka usaha menargetkan harga jual 1 buah lemari pakaian senilai Rp 4.075.000,-

dan 1 buah rak senilai Rp 3.470.000,-. Usaha ini mempekerjakan 6 karyawan dengan upah harian/jam. Dalam sebulan usaha ini mampu mengerjakan 4 buah lemari pakaian dan sebuah rak buku untuk dijual.

- Spesifikasi Pesanan
Nama Pesanan 001 : Lemari pakaian 2 pintu
Jumlah : 4 Buah

Nama Pesanan 002 : Rak buku 5 susun
Jumlah : 1 Buah

- Biaya Bahan Baku Untuk Lemari Pakaian 2 Pintu dan Rak Buku

Tabel 1. Biaya bahan UD. Mutia Mebel

Produk	Jenis bahan baku	Qty	Harga/unit	Jumlah
Lemari	Kayu Besi	32	Rp 155,000	Rp 4,960,000
Rak Buku	Kayu linggua	5	Rp 130,000	Rp 650,000
Total Biaya Bahan Baku				Rp 5,610,000

Sumber data : UD. Mutia Mebel

- Biaya Tenaga Kerja

Pada UD. Mutia Meubel, tenaga kerja langsung yang bekerja pada bagian produksi atas permintaan pesanan lemari sebanyak 4 buah dan rak buku terbagi menjadi tiga, yaitu bagian dasar sebanyak 2 orang, bagian setengah jadi sebanyak 2 orang, dan bagian finishing sebanyak 2 orang. Sistem pengupahan didasarkan pada upah harian dan dalam 1 bulan para pekerja bekerja selama 26 hari dengan jam kerja selama 8 jam/hari. Adapun perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada UD. Mutia Mebel sebagai berikut :

Tabel 2. Data Perincian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Jumlah Pekerja	Jam Kerja		Upah Tenaga Kerja/Jam (Rp)	Jumlah Upah Tenaga Kerja	
		Lemari	Rak buku		Lemari	Rak buku
Bag. Dasar	2 Orang	120	20	Rp 20,000	Rp 2,400,000	Rp 400,000
Bag. Setengah Jadi	2 Orang	80	12	Rp 15,000	Rp 1,200,000	Rp 180,000
Bag. Finishing	2 Orang	40	8	Rp 10,000	Rp 400,000	Rp 80,000
Total BTKL				Rp 45,000	Rp 4,000,000	Rp 660,000

Sumber data : UD. Mutia Mebel

- Biaya Bahan Penolong

Berikut ini adalah data biaya bahan penolong yang didapat dari UD. Mutia Meubel sebagai berikut :

Tabel 3. Daftar Biaya Bahan Penolong

Keterangan	Satuan	Qty	Lemari Pakaian 2 Pintu		Rak Buku 5 Susun		
			Harga	Jumlah	Harga	Jumlah	
Amplas	Lembar	8	Rp 40,000	Rp 320,000	3	Rp 40,000	Rp 120,000
Dempul	Kg	4	Rp 35,000	Rp 140,000	2	Rp 35,000	Rp 70,000
Cat	Kaleng	4	Rp 75,000	Rp 300,000	1	Rp 75,000	Rp 75,000
Tinner	Liter	6	Rp 21,000	Rp 126,000	1	Rp 21,000	Rp 21,000
Lem	Kaleng	4	Rp 12,000	Rp 48,000	1	Rp 12,000	Rp 12,000
Paku	Kg	2	Rp 15,000	Rp 30,000	1	Rp 15,000	Rp 15,000
Engsel	Pasang	32	Rp 15,000	Rp 480,000	5	Rp 15,000	Rp 75,000
Kunci	Buah	8	Rp 25,000	Rp 200,000	2	Rp 25,000	Rp 50,000
Handle Pintu	Buah	8	Rp 14,000	Rp 112,000	0	Rp -	Rp -
Clear	Kaleng	4	Rp 65,000	Rp 260,000	2	Rp 65,000	Rp 130,000
Total Biaya Bahan Penolong				Rp 2,016,000			Rp 568,000

Sumber data : UD. Mutia Mebel

- Perhitungan Harga Pokok Produksi UD. Mutia Meubel

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Elemen Harga Pokok Produksi	Satuan	Harga Pokok Produksi Lemari		
		Lemari 2 Pintu	Rak Buku	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp	Rp 4,960,000	Rp 650,000	Rp 5,610,000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp	Rp 2,680,000	Rp 660,000	Rp 3,340,000
Biaya overhead pabrik variable	Rp	Rp 2,016,000	Rp 568,000	Rp 2,584,000
Biaya overhead pabrik tetap	Rp	Rp 225,000	Rp 225,000	Rp 450,000
Jumlah	Rp	Rp 9,881,000	Rp 2,103,000	Rp 11,984,000

Sumber data : UD. Mutia Mebel

Dengan demikian harga pokok produksi untuk lemari 2 pintu adalah :

Harga pokok produksi per/unit = Rp 9,881.000 /4 unit = Rp 2.470.250/unit

Pesanan 001 = 2.470.250/unit

Pesanan 002 = 2.103.000/unit

Penjurnalan

Pemakaian bahan baku :

BDP-Biaya bahan baku Rp 5.610.000
Persediaan bahan baku Rp 5.610.000

Pemakaian bahan penolong :

BOP Sesungguhnya Rp 2.584.000
Persediaan bahan baku Rp 2.584.000

Distribusi gaji dan upah :

BDP – Biaya tenaga kerja langsung Rp 3.340.000
BOP Sesungguhnya Rp 734.800
Biaya Gaji dan Upah Rp 3.790.000

Pembebanan BOP :

Menutup BOP dibebankan ke BOP sesungguhnya :

BOP dibebankan	Rp	450.000
BOP sesungguhnya	Rp	734.800

Jika selisih menguntungkan maka :

BOP sesungguhnya	Rp	284.800
Selisih BOP	Rp	284.800

Produk Selesai pada Akhir Periode

Persediaan Produk Selesai	Rp	12.268.800
BDP - Biaya Bahan Baku	Rp	8.194.000
BDP - Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	3.340.000
BDP - Biaya Overhead Pabrik	Rp	734.800

6. Perhitungan Harga Jual UD. Mutia Meubel

Dalam menentukan harga jual, perusahaan menginginkan keuntungan sebesar 65% dari biaya produksi yang dikeluarkan. Perhitungan harga jual sebagai berikut :

Pesanan 001 : Lemari Pakaian 2 Pintu

Harga pokok produksi	Rp	9.881.000.-
Laba yang diinginkan 65%	Rp	6.422.650.-
Harga jual	Rp	16.303.650.-
Harga jual/unit = Rp 16.303.650./4 unit	Rp	4.075.000.-

Pesanan 002 : Rak Buku 5 Susun

Harga pokok produksi	Rp	2.103.000.-
Laba yang diinginkan 65%	Rp	1.366.950.-
Harga jual/unit	Rp	3.470.000.-

Sumber data : UD. Mutia Mebel

Dengan demikian harga jual per/unit lemari 2 pintu sebesar Rp 4.075.000 dan harga jual per/unit rak buku sebesar Rp 3.470.000

Penyerahan produk selesai kepada pemesan

Kas	Rp	20.243.520
Penjualan	Rp	20.243.520
Harga Pokok Penjualan	Rp	12.268.800
Persediaan Produk Selesai	Rp	12.268.800

4.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing

UD. Mutia Meubel memiliki beberapa peralatan mesin yang digunakan untuk memproduksi produk yang sedang dikerjakan dan sebuah mobil untuk pengantaran. Berikut perhitungan biaya depresiasi sebagai berikut :

Tabel 5. Daftar Biaya Depresiasi UD. Mutia Meubel

Keterangan	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Jumlah
Mesin Bor	Rp 2,200,000	5 Tahun	Rp 440,000
Amplas mesin	Rp 1,200,000	5 Tahun	Rp 240,000
Gergaji mesin	Rp 3,200,000	5 Tahun	Rp 640,000
Mesin serut	Rp 6,200,000	5 Tahun	Rp 1,240,000
Mesin profit	Rp 4,200,000	5 Tahun	Rp 840,000
Total biaya depresiasi mesin/tahun			Rp 3,400,000

Keterangan	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Jumlah
Mobil Daihatsu Grand Max PU	Rp 223,000,000	10 Tahun	Rp 22,300,000
Total biaya depresiasi kendaraan/tahun			Rp 22,300,000

Sumber data : Data dilolah, 2018

1. Biaya Overhead Pabrik

Dari penelitian ini penulis akan menghitung harga pokok produksi dengan dasar pembebanan biaya dengan tarif BOP. Dasar pembebanan yang digunakan adalah biaya tenaga kerja langsung, maka tarif BOP dapat dihitung dengan rumus

Taksiran biaya overhead pabrik	x	100%	=	Persentase BOP dari biaya tenaga kerja langsung
Taksiran biaya tenaga kerja langsung				
2.141.666	x	100%	=	22%
9.360.000				

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Penggunaan metode *full costing* pada penentuan harga pokok produksi dalam perhitungannya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Metode *full costing* dalam proses perhitungannya mencatat seluruh sumber data yang dipakai perusahaan yang memproduksi produknya, sehingga nilai yang dihasilkan lebih akurat dan tepat. Unsur-unsur yang terdapat pada biaya overhead pabrik variabel adalah biaya bahan penolong, biaya listrik, dan biaya telepon. Sedangkan yang terdapat pada biaya overhead pabrik tetap adalah biaya depresiasi.

3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* pada UD. Mutia Meubel

Tabel 6. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Elemen Harga Pokok Produksi	Satuan	Harga Pokok Produksi Lemari		
		Lemari 2 Pintu	Rak Buku	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp	Rp 4,960,000	Rp 650,000	Rp 5,610,000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp	Rp 2,680,000	Rp 660,000	Rp 3,340,000
Biaya overhead pabrik tetap	Rp	Rp 2,016,000	Rp 568,000	Rp 2,584,000
Biaya overhead pabrik variabel	Rp	Rp 589,600	Rp 145,200	Rp 734,800
Jumlah	Rp	Rp 10,245,600	Rp 2,023,200	Rp 12,268,800

Sumber data : Data dilolah, 2018

4. Penetapan Harga Jual

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, maka ditetapkan harga jual untuk 1 buah lemari pakaian 2 pintu dan rak buku 5 susun adalah :

Pesanan 001 : Lemari Pakaian 2 Pintu

Harga pokok produksi	Rp	10.245.600,-
Laba yang diinginkan 65%	Rp	6.659.640,-
Harga jual yang dibebankan kepada pemesan	Rp	16.905.240,-
Harga jual per/unit = Rp 16.905.240,- /4 unit	Rp	4.226.310,-

Pesanan 002 : Lemari Pakaian 2 Pintu

Harga pokok produksi	Rp	2.023.200,-
Laba yang diinginkan 65%	Rp	1.315.080,-
Harga jual per/unit	Rp	3.338.280,-

Sumber data : Data dilolah, 2018

Tabel 7. Perbandingan Perhitungan Perusahaan dengan Perhitungan Penulis

Keterangan	Lemari Pakaian 2 Pintu	Rak Buku 5 Rak
Perusahaan	Rp 4,075,000	Rp 3,470,000
Penulis	Rp 4,226,310	Rp 3,338,280
Selisih perhitungan harga pokok furniture	Rp 151,310	Rp 131,720

Dari tabel perbandingan diatas dapat diketahui bahwa harga jual untuk 1 buah lemari pakaian 2 pintu sebesar Rp 4.226.310,- berbeda dengan harga jual menurut UD. Mutia Meubel sebesar Rp 4.075.000,- sedangkan harga jual untuk 1 buah rak buku 5 susun sebesar Rp 3.470.000,- berbeda dengan harga jual menurut UD. Mutia Meubel sebesar Rp 3.338.280,-. Maka usaha tersebut selama ini menetapkan harga pokok produksi sesuai dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* yang pada akhirnya berpengaruh pula pada laba yang diperoleh oleh usaha tersebut.

7. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD. Mutia Meubel, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- UD. Mutia Meubel memperhitungkan harga pokok lemari selama sebulan, perusahaan selama ini hanya membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan belum membebankan biaya listrik, biaya telepon dan biaya depresiasi sebagai biaya overhead pabrik. Sedangkan pada prinsip akuntansi biaya untuk menghitung harga pokok produk menggunakan metode harga pokok pesanan.

2. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara UD. Mutia Meubel dengan penulis yang menggunakan metode *full costing*, yaitu harga pokok produksi lemari pakaian 2 pintu menurut perusahaan sebesar Rp 4.075.000,- dan Rp 3.470.000,- untuk produk rak buku. Sedangkan harga pokok produksi lemari pakaian 2 pintu menurut penulis sebesar Rp 4.226.310,- dan Rp 3.338.280,- untuk produk rak buku. Selisih harga pokok ini disebabkan adanya perbedaan perhitungan biaya overhead pabrik, seperti biaya listrik, biaya telepon dan biaya depresiasi mesin dan kendaraan. Dalam menghitung biaya overhead pabrik, perusahaan hanya memasukkan biaya bahan penolong.
3. Terdapat selisih harga jual antara perhitungan UD. Mutia Meubel dengan penulis yang menggunakan metode *full costing*, yaitu sebesar Rp 151.310,- untuk produk lemari pakaian 2 pintu dan Rp 131.720,- untuk produk rak buku.

- [3] Al Haryono Jusup, M.B.A., AK, Drs. 2011. *Dasar-dasar akuntansi, Jilid 2*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN.
- [4] Bastian Bustami dan Nurlela. 2008. *Akuntansi Biaya, Edisi 1*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- [5] Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Bandung: Refika Aitama
- [6] William K. Carter & Usry, Milton F. 2006. *Biaya Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat
- [7] Supriyono. 2012. *Akuntansi Biaya, Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- [8] Liawan, Calvin, and VINA VAN HARLING. 2019. "ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN JASA KONSTRUKSI PADA PT. AGRINDO MAKMUR ABADI". *SOSCIED 2* (1), 44-51. <https://doi.org/10.32531/jsoscied.v2i1.169>.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyadi, M.Sc, Drs. 2012. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta
- [2] Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen. 2000. *Akuntansi Manajemen Edisi 4*. Yogyakarta